

**PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN SEJARAH LOKAL MELALUI MIND
MAPING VISITOR UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB
MAHASISWA DALAM DISKUSI KELOMPOK**

Oleh:

Hany Nurpratiwi, M.Pd; Choiru Ummatin, M.Pd

IAIN Tulungagung

Email: hany.nurpratiwi13@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran sejarah adalah pembelajaran yang sangat menarik dan seharusnya mampu membangkitkan antusiasme mahasiswa dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran sejarah akan menjadi menarik jika dikemas dan diramu dengan baik oleh pengajar. Sebagai pengajar kita tidak perlu pesimis dengan stigma negatif bahwa pembelajaran sejarah adalah pembelajaran yang membosankan. Tugas kita sebagai pendidik adalah merubah stigma negatif tersebut dengan menciptakan atau mengembangkan model pembelajaran yang mampu membangkitkan minat mahasiswa untuk belajar lebih aktif. *Mind-maping visitor* dikembangkan untuk membangkitkan minat mahasiswa belajar aktif sehingga mereka mampu menyelesaikan tugas kelompok secara mandiri. Dari hasil perkuliahan mahasiswa Tadris IPS semester 3 di IAIN Tulungagung tahun ajaran 2017/2018 dapat kita mahasiswa menjadi lebih aktif dalam proses diskusi ketika menyelesaikan tugas masing-masing kelompok yang diberikan dosen. Pendapat beberapa mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan dengan model *mind-maping visitor* sangat positif, mereka lebih senang dengan model pembelajaran tersebut dari pada perkuliahan dengan model ceramah atau presentasi.;

Kata Kunci: Pembelajaran, sejarah, *mind-maping visitor*, mahasiswa, kamandirian.

1. Pembahasan

a. Pembelajaran

Menurut *Oemar Hamalik* (239: 2006) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran adalah upaya untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap potensi, kemampuan, minat bakat peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi yang baik antara peserta didik dan pendidik.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh dosen sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik (Darsono, 2000:24). Pembelajaran juga merupakan satu proses interaksi antara guru dan peserta didik melalui proses belajar mengajar (Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, 1995:6). Jadi pembelajaran merupakan kegiatan yang sengaja di rancang oleh guru sebagai pendidik

dengan tujuan supaya peserta didik memahami apa yang di ajarkan oleh guru dengan mudah dan peserta didik dituntun kearah yang lebih baik.

Kemampuan pendidik sangat diperlukan untuk menumbuhkan karakter peserta didik menjadi lebih baik melalui proses pembelajaran sejarah. Pengembangan proses pembelajaran perlu diperhatikan untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga manfaat pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Sehingga proses pembelajaran sejarah mempunyai makna dan manfaat lain disamping pencapaian nilai akademik yang tinggi. Melalui pembelajaran sejarah diharapkan mahasiswa dapat terinspirasi dari proses pembelajaran dan dapat menjadi manusia yang wisdom. Sejarah merupakan subyek yang menghindarkan manusia pada ilusi yang ada pada saat manusia tumbuh menjadi dewasa (Roswe,2014: 26). Tugas seorang pendidik sebelum melaksanakan pembelajaran adalah mempersiapkan desain atau rancangan pembelajaran. Kegiatan tersebut dilakukan supaya proses pembelajaran dapat tercapai sesuai tujuan dan memudahkan pengajar karena telah mengetahui alur pembelajaran yang akan dilakukan sehingga proses belajar akan efektif. Bahwa perencanaan pembelajaran adalah rancangan yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus (Sri Narwati, 2012:23). Melalui pelajaran sejarah mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan kompetensi untuk berpola secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lampau untuk memahami kejadian perubahan masyarakat baik secara sosial maupun budayanya untuk dapat mencari jati diri bangsa ditengah era globalisasi seperti saat ini. Sebenarnya pembelajaran sejarah akan memberikan pemahaman terhadap peserta didik bahwa masyarakat kita mempunyai keragaman budaya yang sangat kaya dan kita harus menghormati serta melestarikannya.

b. Model Pembelajaran

Menurut Trianto model pembelajaran sebagai suatu pendekatan yang luas dan menyeluruh serta dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajarannya, sintaks (pola urutannya) dan sifat lingkungan belajarnya (Trianto, 2009). Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang

bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran dikelas (Joyce & Weil dalam Rusman, 2013: 133). Model pembelajaran sengaja dirancang untuk mempermudah proses pembelajaran di dalam kelas. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan dosen dan mahasiswa, sehingga dalam menyusun model pembelajaran dosen harus menyesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa. Dalam arti lain model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar, dan berfungsi sebagai perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar (Soekanto dalam Trianto, 2007: 5). Setiap model pembelajaran yang dikembangkan memiliki komponen yang meliputi isi, keterampilan peranan-peranan mengajar, hubungan sosial, bentukbentuk kegiatan, sarana atau fasilitas fisik dan cara penggunaannya (Abdul Azis Wahab, 2007: 52). Komponen dalam model pembelajaran secara keseluruhan membentuk sebuah sistem lingkungan yang bagian-bagiannya saling berinteraksi dan mendesak perilaku partisipan dalam pembelajaran. Terdapat berbagai jenis model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran disesuaikan dengan materi pelajaran dan keadaan lingkungan setempat, supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Jenis model pembelajaran antara lain: (1) collaborative learning yang menekankan pembelajaran secara berkelompok dalam memecahkan permasalahan, seperti student teams achievement division (STAD), teams games tournament (TGT) dan Jigsaw; (2) contextual teaching and learning yang menekankan proses pembelajaran dengan mengarahkan siswa untuk membangun dan mengembangkan pengetahuannya sendiri, seperti problem based learning, inquiry-based learning dan project based learning; (3) problem solving & discovery inquiry yang menekankan proses pemecahan masalah melalui pengetahuan yang ditemukan siswa; (4) experiential learning yang menekankan pada pengalaman peserta didik dalam proses pembelajaran; (5) integrated learning atau pembelajaran yang mengkombinasikan beberapa mata pelajaran untuk mengembangkan konsep yang dipilih guru seperti project based learning; (6) quantum learning berprinsip bahwa sugesti dapat mempengaruhi hasil belajar; (7) resourced based learning merupakan pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi dan komunikasi (Anitah, 2009:46-84).

c. *Mind Mapping Visitor*

Mind Mapping adalah suatu teknik mencatat yang dapat memetakan pikiran yang kreatif dan efektif serta memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak baik belahan otak kanan atau belahan otak kiri yang terdapat didalam diri seseorang (Bobby De Porter, Mike Hernacki: 2003; 153). Maksud dari mind mapping visitor adalah model pembelajaran yang dilakukan setelah mahasiswa dalam kelompoknya membuat mind mapping sesuai tema yang ditentukan dan salah satu diantara anggota kelompoknya harus menjelaskan kepada tamu yang data dari anggota kelompok lain untuk memperoleh informasi.

2. Langkah Pembelajaran

- Dosen membuka perkuliahan sejarah lokal
- Dosen menjelaskan tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran
- Dosen membagi mahasiswa dalam enam kelompok
- Dosen membagikan materi dan kertas manila untuk membuat mind mapping
- Mahasiswa berkumpul sesuai kelompok
- Dosen memberikan waktu selama 35 menit untuk mahasiswa dan kelompoknya mencari sumber atau materi
- Setelah selesai
- Dosen meminta mahasiswa untuk berpencar kepada kelompok lain untuk mencari materi, tapi ada satu mahasiswa yang tinggal dikelompok dan memberikan penjelasan kepada tamu yang datang
- Setelah selesai, mahasiswa kembali kedalam kelompoknya dan membagikan materi yang mereka peroleh kedalam kelompok /diskusi internal.
- Dosen memberikan pertanyaan secara acak untuk dijawab anggota kelompok lain, kelompok yang berhasil menjawab akan mendapatkan point
- Dosen melontarkan pertanyaan secara acak kepada kelompok terkait materi yang didiskusikan sebelumnya, kelompok yang berhasil menjawab pertanyaan akan mendapatkan point atau nilai.
- Diakhir perkuliahan dosen mengumumkan nilai terbaik dari kelompok dan memberikan reward kepada kelompok yang nilainya paling tinggi.

3. Hasil Penelitian

- a. Melalui model pembelajaran ini mahasiswa menjadi lebih aktif daripada proses pembelajaran dengan diskusi-presentasi.

- b. Materi lebih mudah diserap oleh mahasiswa, terbukti ketika dosen memulai sesi kuis, mahasiswa dan kelompok lebih aktif berebut menjawab pertanyaan dari dosen.
- c. Mahasiswa memiliki rasa tanggung jawab untuk mengetahui dan mempelajari semua materi yang diberikan selama sesi diskusi.
- d. Beberapa mahasiswa memberikan komentar bahwa lebih memilih metode pembelajaran yang sama untuk pertemuan selanjutnya, karena dinilai lebih menyenangkan.

Daftar Pustaka

- Aman. 2011. Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah. Yogyakarta: Ombak.
- Anitah, S. 2009. Teknologi Pembelajaran. Surakarta: Inti Media.
- Slavin, R. E. 2005. Cooperative Learning: theory, research and practice. a.b Yusron. London: Allyn and Bacon.
- Sobry, S. 2014. Metode dan Model-model Pembelajaran Menjadikan Pembelajaran Lebih Valuatif, Aktif, Inovatif, dan Menyenangkan. Lombok: Holistica.
- Sugiono. 2015. Metode Penelitian dan Pengembangan RnD, Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Thobroni, M. 2015. Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik. Yogyakarta: Ar-uzz Media.
- Trianto. 2011. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta :Bumi Aksara.
- Wahab, A. A. 2009. Metode dan Model-Model Mengajar. Bandung: Alfabeta.